

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BEPEDE KS CABANG BERAU DI TANJUNG REDEB

Siti Munawaroh
Siti010890@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the level of liquidity, solvency and rentability of BPR BePeDe KS Berau branch in Tanjung Redeb period 2015 - 2016. The analysis tool used is financial ratio analysis, namely: liquidity ratio, solvency ratio and rentability ratio. The result of the research shows that based on the overall liquidity ratio of BPR BePeDe KS Berau branch in the healthy category. During the Year 2015 to 2016 BPR BePeDe Bers Berau branch financial condition based on overall solvency ratio is quite healthy. During 2015 to 2016 the financial condition of BPR BePeDe KS branch of Berau is not well seen from the ratio of profitability, which is shown by net profit margin and gross yield on total assets which still decrease. In this case the effectiveness of BPR BePeDe KS management of Berau branch in managing its assets to generate a declining profit, although there is a relatively small increase in grossprofit margin.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Rentability Ratio

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia yang berorientasi pada sektor-sektor ekonomi kerakyatan yang berskala kecil hingga menengah. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan sektor - sektor ekonomi kecil di daerah kota/kabupaten. Untuk mengetahui keberhasilan BPR dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan BPR secara

menyeluruh. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan BPR tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada periode selanjutnya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target yang telah ditetapkan.

BPR yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik, masyarakat akan menanamkan dananya pada bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut akan

dapat memenuhi harapannya. Investor mengandalkan informasi yang fundamental, maka sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah bersumber dari laporan keuangan, selain informasi non - fundamental yang lainnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan suatu bentuk komunikasi dari manajemen kepada para *owner*. Dari laporan keuangan tersebut pemilik dapat menilai kinerja dari manajemen perusahaan.

Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self - assessment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk - based bank rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor - faktor: profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Analisis terhadap faktor - faktor tersebut dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu, rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank.

Demikian halnya dengan BPR BePeDe KS cabang Berau di Tanjung Redeb yang dituntut untuk dapat maju dan berkembang serta memiliki kinerja keuangan yang sehat sesuai dengan peraturan dari OJK. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis kinerja keuangan

pada BPR BePeDe KS cabang Berau untuk menilai tingkat kesehatan keuangannya.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah kondisi keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau di Tanjung Redeb selama Tahun 2015 - 2016?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas BPR BePeDe KS cabang Berau di Tanjung Redeb periode Tahun 2015 - 2016.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional dari variabel - variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan yang menggambarkan informasi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BePeDe KS cabang Berau sebagai hasil ringkasan kegiatan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan periode Tahun 2015 -

- 2016.
2. Rasio Likuiditas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio untuk mengukur kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Indikator yang digunakan pada rasio likuiditas ini terdiri atas:
 - a. *Cash Ratio*, yaitu mengukur kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
 - b. *Loans to Deposits Ratio*, yaitu mengukur kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
 - c. *Loans to assets ratio*, yaitu mengukur kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimilikinya.
 3. Rasio Solvabilitas, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rasio untuk mengukur kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Indikator yang digunakan pada rasio solvabilitas ini terdiri atas:
 - a. *Primary Ratio*, yaitu mengukur kemampuan modal BPR BePeDe KS cabang Berau untuk menutup penurunan asset akibat kerugian yang tidak dapat dihindari.
 - b. *Deposits Risk Ratio*, yaitu mengukur kemungkinan BPR BePeDe KS cabang Berau gagal memenuhi kewajiban deposit yang diukur dengan jumlah modal yang dimiliki BPR BePeDe KS cabang Berau.
 - c. *Capital Risk Ratio*, yaitu mengukur risiko kerugian akibat penurunan nilai asset sampai seberapa sejauh penurunan tersebut dapat diserap oleh modal BPR BePeDe KS cabang Berau.
 4. Rasio Rentabilitas, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rasio untuk mengukur kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau untuk menghasilkan laba selama periode Tahun 2015 - 2016. Indikator yang digunakan pada rasio rentabilitas ini terdiri atas:
 - a. *Gross Profit Margin*, yaitu

- untuk mengetahui kemampuan BPR BePeDe KS cabang Berau dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni.
- b. *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh BPR BePeDe KS cabang Berau dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya.
 - c. *Gross Yield on Total Assets*, yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen BPR BePeDe KS cabang Berau dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan bagi BPR BePeDe KS cabang Berau.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BePeDe KS cabang Berau yang beralamat di Jalan Durian III RT.07 Kelurahan Gunung Panjang Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau sejak berdirinya hingga Tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau Tahun 2015 dan Tahun 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data - data yang dipaparkan dalam bentuk angka - angka, tabel - tabel dan grafik. Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diproses atau diolah oleh pihak lain, yang sudah jadi dalam bentuk laporan - laporan dalam hal ini adalah laporan keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau Tahun 2015 - 2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian ke perpustakaan atau melalui literatur serta dari bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. *Field Work Research*, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat perusahaan atau instansi yang dijadikan objek penelitian, yang meliputi:
 - a. Interview: melakukan wawancara kepada pihak manajemen keuangan atau kepada orang yang sesuai dengan bidang yang diteliti.
 - b. Dokumentasi: yaitu dengan cara mendokumentasikan data dari perusahaan yang diteliti.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif berupa perhitungan atau pengukuran data sekunder yang diproses untuk memperoleh hasil analisis. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan dengan cara menggambarkan dengan kata - kata atau kalimat yang dikelompokkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

a. **Cash Ratio**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Assets Likuid}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. **Loans to Deposits Ratio**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Assets Likuid}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

c. **Loans to Assets Ratio**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Loans to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Deposits}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. **Primary Ratio**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. **Deposits Risk Ratio**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Deposits Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

c. **Capital Risk Ratio**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. **Gross Profit Margin**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b. **Net Profit Margin**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c. **Gross Yieldon Total Assets**, dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

HASIL ANALISIS

Posisi Keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau per akhir Desember 2016 menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dibandingkan per akhir Desember 2015. Sementara untuk realisasi target bisnis per akhir Desember 2016 beberapa diantaranya tidak terpenuhi, kecuali Laba sebelum dan Laba setelah Pajak dan Dana Pihak Ketiga. Terakhir di Lampiran disajikan laporan laba rugi dan neraca BPR BePeDe KS cabang Berau.

1. Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio*

Berdasarkan neraca BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *cash ratio* sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{16.405.171.529}{29.319.337.580} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 55,95\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{24.141.048.154}{36.820.327.624} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 65,56\%$$

b. *Loans to Deposits Ratio*

Berdasarkan neraca BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *loans to assets ratio* sebagai berikut

$$\text{Tahun 2015} = \frac{32.212.665.067}{50.067.941.410} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 64,34\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{37.248.848.616}{63.210.905.493} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 58,93\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Primary Ratio*

Berdasarkan neraca BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat

dilakukan perhitungan *primary ratio* sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.630.839.915}{50.067.941.410} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 19,24\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{16.047.592.715}{63.210.905.493} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 25,39\%$$

b. *Deposits Risk Ratio*

Berdasarkan neraca BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *deposits risk ratio* berikut ini.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.630.839.915}{32.212.665.067} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 29,90\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{16.047.592.715}{37.248.848.616} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 43,08\%$$

c. *Capital Risk Ratio*

Berdasarkan neraca BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *capital risk ratio* sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.630.839.915}{48.604.983.827} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 19,81\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{16.047.592.715}{61.812.694.409} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 25,96\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.341.635.972}{12.409.997.500} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 26,93\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.339.145.100}{13.374.287.930} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 24,97\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan laporan laba rugi BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *gross profit margin* berikut ini.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.734.747.022}{12.409.997.500} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 22,04\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.075.151.184}{13.374.287.930} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 22,99\%$$

b. *NetProfit Margin*

Berdasarkan laporan laba rugi BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *net profit margin* sebagai berikut.

c. *Gross Yield on Total Assets*

Berdasarkan laporan laba rugi BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016 maka dapat dilakukan perhitungan *gross yield on total assets* sebagai ini.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{12.409.997.500}{50.067.941.410} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 24,79\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{13.374.287.930}{63.210.905.493} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 21,16\%$$

Pembahasan

Analisis yang telah dilakukan di atas memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode Tahun 2015 dan Tahun 2016, hasil perhitungan tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan

Rasio	2015	2016	Naik/Turun
Likuiditas			
<i>Cash Ratio</i>	55,95%	65,56%	9,61%
<i>Loans to Deposits Ratio</i>	66,74%	61,69%	-5,05%
<i>Loans to Assets Ratio</i>	64,34%	58,93%	-5,41%
Solvabilitas			
<i>Primary Ratio</i>	19,24%	25,39%	6,15%
<i>Deposits Risk Ratio</i>	29,90%	43,08%	13,18%
<i>Capital Risk Ratio</i>	19,81%	25,96%	6,15%
Rentabilitas			
<i>Gross Profit Margin</i>	22,04%	22,99%	0,95%
<i>Net Profit Margin</i>	26,93%	24,97%	-1,96%
<i>Gross Yield on Total Assets</i>	24,79%	21,16%	-3,63%

Sumber: Data diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel diatas, *cash ratio* BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 sebesar 55,95% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga dijamin dengan Rp0,5595 *assets likuid*. Pada Tahun 2016 terjadi kenaikan *cash ratio* sebesar 9,61%, yaitu menjadi sebesar 65,56% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga dijamin dengan Rp0,6556 *assets likuid*. Terjadinya kenaikan *cash ratio* disebabkan oleh kenaikan yang cukup signifikan dari *assets likuid* menjadi Rp24.141.048.154,00 pada Tahun 2016. Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tingkat *cash ratio* BPR BePeDe KS cabang Berau jauh berada diatas tingkat penilaian kesehatan BPR sebagaimana ketentuan yang telah

ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/97 yaitu $\geq 4,05\%$ dengan kategori sehat.

Loans to deposits ratio BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 sebesar 66,74%. *Loans to deposits ratio* sebesar 66,74% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 dana yang dihimpun, dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp0,6674. Pada Tahun 2016 *loans to deposits ratio* mengalami penurunan sebesar 5,05%, yaitu sebesar 61,69%. *Loans to deposits ratio* sebesar 61,69% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 dana yang dihimpun, dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp0,6169. Penurunan *loans to deposits ratio* Tahun 2016 disebabkan oleh kenaikan *total loans* ditambah modal yang cukup besar, yaitu sebesar Rp60.381.543.871,00. Tingkat *loans to deposits ratio* yang dimiliki oleh BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 yaitu 66,74% dan 61,69% berada pada kategori sehat sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/97 yaitu $\leq 94,75\%$.

Loans to assets ratio BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 sebesar 64,34%. *Loans to assets ratio* sebesar 64,34% ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva digunakan untuk membiayai kredit sebesar

Rp0,6434. Pada Tahun 2016 *loans to assets ratio* mengalami penurunan sebesar 5,41%, yaitu menjadi sebesar 58,93%. *Loans to assets ratio* sebesar 58,93% ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva digunakan untuk membiayai kredit sebesar Rp0,5893. Berdasarkan *loans to assets ratio* Tahun 2015 dan Tahun 2016 dapat dikategorikan cukup sehat karena berkisar diantara angka 60% menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009.

Berdasarkan Tabel diatas, *primary ratio* BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 sebesar 19,24%. *Primary ratio* sebesar 19,24% ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva dijamin dengan Rp0,1924 modal BPR BePeDe KS cabang Berau. Pada Tahun 2016 *primary ratio* mengalami kenaikan sebesar 6,15%, yaitu menjadi sebesar 25,39%. *Primary ratio* sebesar 25,39% ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva dijamin dengan Rp0,2539 modal BPR BePeDe KS cabang Berau. Terjadinya kenaikan *primary ratio* disebabkan oleh kenaikan modal BPR BePeDe KS cabang Berau yang cukup besar, yaitu sebesar Rp16.047.592.715,00.

Capital risk ratio BPR BePeDe KS cabang Berau Tahun 2015 sebesar 19,81%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 *risk assets* dijamin dengan Rp0,1981 modal BPR BePeDe

KS cabang Berau. Pada Tahun 2016 *capital risk ratio* mengalami kenaikan sebesar 6,15%, yaitu sebesar 25,96%. *Capital risk ratio* sebesar 25,96% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 *risk assets* dijamin dengan Rp0,2596 modal BPR BePeDe KS cabang Berau. Kenaikan *capital risk* pada Tahun 2016 disebabkan oleh kenaikan modal BPR BePeDe KS cabang Berau dan *risk assets* yang cukup besar.

Dilihat dari *primary ratio* dan *capital risk ratio*, kinerja keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau juga semakin membaik dari Tahun 2015 sampai Tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan *primary ratio* dan *capital risk ratio* dalam kategori sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu untuk *primary ratio*, jumlah modal bank terhadap aset minimal sebesar 10% dan untuk *capital risk ratio* minimal sebesar 8%.

Deposits risk ratio BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 sebesar 29,90%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kredit yang diberikan kepada nasabahnya dijamin dengan Rp0,299 modal BPR BePeDe KS cabang Berau. Pada Tahun 2016 *deposits risk ratio* mengalami kenaikan sebesar 13,18%, yaitu menjadi sebesar 43,08%. *Deposits risk ratio* sebesar 43,08% ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kredit yang diberikan kepada nasabah dijamin dengan Rp0,4308 modal BPR

BePeDe KS cabang Berau. Kenaikan *deposits risk ratio* Tahun 2016 disebabkan oleh kenaikan modal BPR BePeDe KS cabang Berau yang cukup besar, yaitu sebesar Rp16.047.592.715,00. *Deposits risk ratio* pada Tahun 2015 dan 2016 dikategorikan dalam keadaan tidak sehat menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009 tentang batas maksimum pemberian kredit BPR, yaitu tidak melebihi 20%. Hal ini menunjukkan bahwa BPR BePeDe KS cabang Berau kurang berhati-hati dalam penyediaan dananya untuk pemberian kredit.

Pada Tahun 2016 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,95%, yaitu sebesar 22,99%. *Gross profit margin* sebesar 22,99% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp0,2299 laba kotor. Kenaikan *gross profit margin* Tahun 2016 tersebut disebabkan oleh kenaikan laba kotor BPR BePeDe KS cabang Berau.

BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 memperoleh *net profit margin* sebesar 26,93%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,2693. Pada Tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,96%, yaitu menjadi sebesar 24,97%. *Net profit margin* sebesar 24,97%

menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,2497. Terjadinya penurunan *net profit margin* disebabkan oleh kenaikan *operating income* yang cukup tinggi, sementara itu terjadi kenaikan terhadap *net income* namun tidak sebesar kenaikan *operating income*. Hal ini berarti bahwa selama periode 2015 sampai 2016 kemampuan manajemen BPR BePeDe KS cabang Berau dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional menurun dan manajemen BPR BePeDe KS cabang Berau kurang mampu mengendalikan biaya non operasionalnya.

Gross yield on total assets BPR BePeDe KS cabang Berau Tahun 2015 sebesar 24,79%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp0,2479. Pada Tahun 2016 *gross yield on total assets* mengalami penurunan sebesar 3,63%, yaitu sebesar 21,16%. *Gross yield on total assets* sebesar 21,16% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp0,2116. Penurunan *gross yield on total assets* disebabkan oleh kenaikan *total assets* yang cukup tinggi, sedangkan *operating income* juga mengalami kenaikan tetapi tidak

terlalu tinggi. Berdasarkan *gross yield on total assets* yang menurun pada Tahun 2016, berarti bahwa kemampuan manajemen BPR BePeDe KS cabang Berau dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bagi BPR BePeDe KS cabang Berau juga menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis laporan keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau selama periode 2015 sampai 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan kondisi keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau dalam kategori sehat. Selama Tahun 2015 sampai 2016, *cash ratio* dalam keadaan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia yang lebih besar dari 4,05%. *Loans to deposits ratio* yang dimiliki oleh BPR BePeDe KS cabang Berau pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 yaitu 66,74% dan 61,69% berada pada kategori sehat menurut ketentuan Bank Indonesia. *Loans to assets ratio* Tahun 2015 (64,34%) dan Tahun 2016 (58,93%) dapat dikategorikan cukup sehat karena berkisar diantara angka 60% menurut ketentuan Bank Indonesia.

2. Dilihat dari Rasio Solvabilitas

Selama Tahun 2015 sampai 2016 kondisi keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau berdasarkan rasio solvabilitas secara keseluruhan cukup sehat. *Primary ratio* yang ditunjukkan dengan angka rasio yang lebih dari 10% dapat dikatakan sehat, batas minimum modal yang harus dimiliki bank menurut *Bank International for Settlements* (BIS) adalah sebesar 10% dari aktiva bank. Namun *deposits risk ratio* selama Tahun 2015 sampai Tahun 2016, dapat dikategorikan tidak sehat karena menurut peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009 tentang batas maksimum pemberian kredit ditetapkan maksimum 20% dari modal BPR. *Capital risk ratio* dapat dikategorikan sehat karena menunjukkan rasio yang lebih besar dari 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

3. Dilihat dari Rasio Rentabilitas

Selama Tahun 2015 sampai Tahun 2016 kondisi keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau kurang baik dilihat dari rasio rentabilitas, yang ditunjukkan dengan *net profit margin* dan *gross yield on total assets* yang masih mengalami penurunan. Dalam hal ini efektifitas manajemen BPR BePeDe KS cabang Berau dalam

mengelola asetnya untuk menghasilkan laba menurun, walaupun ada kenaikan relatif kecil pada *gross profit margin*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran - saran yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan kondisi keuangan BPR BePeDe KS cabang Berau, sebagai berikut:

1. BPR BePeDe KS cabang Berau perlu memperhatikan jumlah kredit yang diberikan yang terlalu besar. Jumlah kredit yang diberikan yang besar dapat meningkatkan kinerja rentabilitas bank, namun juga harus memperhatikan faktor likuiditas bank agar sesuai dengan aturan kinerja yang ditetapkan Bank Indonesia. BPR BePeDe KS cabang Berau dapat mengurangi atau mengendalikan kredit yang diberikan agar lebih selektif dan tidak memberikan pinjaman kepada nasabah-nasabah yang berpotensi bermasalah dengan kredit.
2. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan sebagai usaha untuk meningkatkan penghasilan BPR BePeDe KS cabang Berau dapat juga dilakukan dengan pembatasan jumlah kredit yang diberikan pada satu nasabah. Sehingga besarnya jumlah kredit

yang diberikan tidak terkonsentrasi pada beberapa orang nasabah saja tapi pada banyak nasabah, hal ini akan mengurangi resiko kredit bermasalah dan meningkatkan *cash ratio* BPR BePeDe KS cabang Berau.

3. Perlu ditingkatkan pengelolaan aset untuk menghasilkan penghasilan bagi BPR BePeDe KS cabang Berau. Tidak hanya dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, bank juga bisa melakukan penempatan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito pada bank lain untuk menghasilkan penghasilan bagi BPR BePeDe KS cabang Berau. Dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan tidak menjamin akan menghasilkan penghasilan yang lebih besar karena juga akan menambah resiko seperti kredit yang bermasalah, dan juga harus untuk menjaga kinerja likuiditas bank agar sesuai dengan aturan kinerja Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2007. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat. Penerbit Andi Offset, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Fakultas

- Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafr. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harianja, Imuliana. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Mitradana Madani Medan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan, Medan.
- Helfert, Erich A. 2007. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Indonesia oleh Herman Wibowo. Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid I Edisi Ke-7. STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas. YBP UGM, Liberty, Yogyakarta.
- Niswonger, Warren, Reeve and Fees. 2005. *Accounting: Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Diterjemahkan: Alfonso Sirait dan Helda Gunawan. Erlangga, Jakarta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, cetakan kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Sabardi, Agus. 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, cetakan kedua. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Saputro, Septiawan Eka. 2009. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta Periode 2005-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahyuni. 2015. *Analisis Laporan Keuangan pada Koperasi Bina Bersama Berau Coal di Tanjung Redeb*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb, Berau.

LAMPIRAN

Tabel 1. Laporan Laba Rugi BPR BePeDe KS cabang Berau

Pos-Pos	2016	2015
Pendapatandan Beban Operasional		
Pendapatan Operasional		
Pendapatan Bunga		
1. Bunga Kontraktual	13.185.800.491	12.260.534.501
2. Provisi dan Administrasi	188.487.439	149.462.999
Jumlah Pendapatan Bunga	13.374.287.930	12.409.997.500
Beban Bunga		
1. Beban bunga	(2.424.206.327)	(2.101.343.105)
2. Beban lain-lain	0	0
Jumlah Beban Bunga	(2.424.206.327)	(2.101.343.105)
Jumlah Pendapatan Bunga Bersih	10.950.081.603	10.308.654.395
Pendapatan Operasional Lainnya	1.268.802.128	1.085.268.790
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.268.802.128	1.085.268.790
Beban Operasional Lainnya		
1. Beban Penyisihan Aktiva Produktif	(115.540.370)	(145.472.206)
2. Beban Pemasaran	(232.874.000)	(329.293.300)
3. Beban Administrasi dan Umum	(7.526.516.049)	(7.099.141.867)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(7.874.930.419)	(7.573.907.373)
Pendapatan/Beban Operasional Bersih	4.343.953.312	3.820.015.812
Pendapatan dan Beban Non Operasional		
1. Pendapatan Non Operasional	0	734.961.065
2. Beban Non Operasional	123.136.000	391.163.999
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional	(123.136.000)	343.797.066
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	4.220.817.312	4.163.812.878
Taksiran Pajak Penghasilan	(881.672.212)	(822.176.906)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	3.339.145.100	3.341.635.972

Sumber: BPR BePeDe KS cabang Berau, 2017.

Tabel 2. Neraca BPR BePeDe KS cabang Berau

Pos-Pos	2016	2015
Aktiva		
Kas	1.398.211.084	1.462.957.583
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	602.155.313	633.152.523
Penempatan pada Bank Lain	22.742.837.070	14.942.213.946
Penyisihan Kerugian	(18.499.949)	(8.798.195)
Jumlah	24.724.703.518	17.029.525.857
Kredit yang Diberikan	37.248.848.616	32.212.665.067
a. Amortisasi Provisi	0	0
b. Penyisihan Penghapusan Kredit	(309.354.799)	(229.163.167)
Jumlah	36.939.493.817	31.983.501.900
Agunan yang Diambil Alih	0	64.999.995
Aset Tetap dan Inventaris		
a. Tanah dan gedung	0	0
b. Akumulasi penyusutan gedung	0	0
c. Inventaris	2.311.581.971	1.955.751.575
d. Akumulasi penyusutan inventaris	(1.157.725.526)	(783.186.686)
Jumlah aset tetap dan inventaris	1.153.856.445	1.172.564.889
Aset Tidak Berwujud		
a. Aset Tidak Berwujud	25.200.000	36.487.500
b. Akumulasi Amortisasi	(11.287.500)	(8.285.700)
Jumlah Aset Tidak Berwujud	13.912.500	28.201.800
Aset Lain-lain	962.594.577	478.501.292
Jumlah Aset	63.794.560.857	50.692.295.738
Pasiva		
Kewajiban		
a. Kewajiban Segera Dibayar	414.624.598	1.799.344.279
b. Utang Bunga	46.821.008	77.378.402
c. Utang Pajak	549.495.062	357.195.549
d. Tabungan	12.834.903.026	14.769.193.301
e. Deposito Berjangka	23.570.800.000	12.750.800.000
f. Rekening Giro	1.800.000.000	3.900.000.000
g. Pinjaman Diterima	2.816.700.916	1.993.184.952
h. Kewajiban Lain lain	2.374.478.432	2.072.723.368
Jumlah Kewajiban	44.407.823.042	37.719.819.851
Modal		
a. Modal Disetor	9.200.000.000	8.000.000.000
b. Dana Setoran Modal	5.750.000.000	1.200.000.000
c. Saldo Laba		
1. Cadangan Umum	1.097.592.715	430.839.915
2. Cadangan Tujuan	0	0
3. Laba Tahun Berjalan	3.339.145.100	3.341.635.972
Jumlah Modal	19.386.737.815	12.972.475.887
Jumlah Kewajiban dan Modal	63.794.560.857	50.692.295.738

Sumber: BPR BePeDe KS Cabang Berau, 2017.